

HUBUNGAN LUAR NEGERI PADA MASA KEPEMIMPINAN RATU  
NAHRISYAH DALAM KERAJAAN SAMUDERA PASAI (1406-1428)



TESIS

Diajukan Kepada Fakultas Adab Dan Ilmu Budaya  
UIN Sunan Kalijaga Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar  
Magister Humaniora (M.Hum)

Oleh:

**Fitriani**  
**NIM: 20201022013**

PROGRAM STUDI MAGISTER  
SEJARAH PERADABAN ISLAM  
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

2022

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

*Assalamualaikum wr.wb*

*Yang bertanda tangan dibawah ini:*

Nama : FITRIANI  
Nim : 20201022013  
Prodi/jurusan : Magister Sejarah Peradaban Islam  
Fakultas : Adab dan Ilmu Budaya

Menyatakan bahwa naskah tesis yang berjudul "Hubungan Luar Negeri Pada Masa Kepemimpinan Ratu Nahrisyah Dalam Kerajaan Samudera Pasai (1406-1428)" secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

*Wassalamualaikum wr.wb*

Yogyakarta, 20 November 2021

yang menyatakan,



Fitriani, S.Hum

NIM: 20201022013



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513949 Fax. (0274) 552883 Yogyakarta 55281

## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-2512/Un.02/DA/PP.00.9/12/2022

Tugas Akhir dengan judul : HUBUNGAN LUAR NEGERI PADA MASA KEPEMIMPINAN RATU NAHRISYAH  
DALAM KERAJAAN SAMUDERA PASAI (1406-1428)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : FITRIANI, S.Hum  
Nomor Induk Mahasiswa : 20201022013  
Telah diujikan pada : Kamis, 15 Desember 2022  
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. Nurul Hak, S.Ag., M.Hum.  
SIGNED

Valid ID: 63ad005e776d



Penguji I

Dr. Maharsi, M.Hum.  
SIGNED

Valid ID: 63ad0038e549



Penguji II

Dr. Syamsul Arifin, S.Ag, M.Ag.  
SIGNED

Valid ID: 63ad0024cb66



Yogyakarta, 15 Desember 2022

UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya

Dr. Muhammad Wildan, M.A.  
SIGNED

Valid ID: 63ad1d4481263

## SURAT PERNYATAAN MEMAKAI JELBAB

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang,  
Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fitriani, S.Hum  
NIM : 20201022013  
Program Studi : Magister Sejarah Peradaban Islam  
Fakultas : Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya tidak menuntut kepada Magister Pendidikan Islam Anak Usia Dini UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (atas pemakaian jilbab dalam ijazah strata dua), seandainya suatu hari terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut karena penggunaan jilbab.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan sebenarnya.

Yogyakarta, 20 November 2022

Saya yang menyatakan



Fitriani, S.Hum  
NIM. 20201022013

**NOTA DINAS PEMBIMBING**

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

*Assalamualaikum wr.wb*

Setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap naskah tesis dengan judul:

**HUBUNGAN LUAR NEGERI PADA MASA KEPEMIMPINAN RATU NAHRISYAH DI KERAJAAN SAMUDERA PASAI 1406-1428**

Yang ditulis oleh:

Nama : Fitriani  
NIM : 20201022013

Program Studi : Magister Sejarah Peradaban Islam

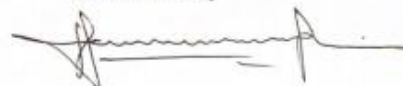
Saya berpendapat bahwa tesis ini sudah dapat serta layak diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Humaniora (M.Hum)

Demikian atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamualaikum wr.wb*

Yogyakarta, 20 November 2022

Dosen Pembimbing



Dr. Nurul Haq, S.Ag., M.Hum  
NIP. 197001171999031001

**MOTTO**

*“Orang-orang besar sepanjang sejarah adalah mereka yang lebih banyak bekerja daripada berbicara”*

**(HABIBURRAHMAN)**

## **PERSEMBAHAN**

*Karya penulisan ini kupersembahkan untuk:*

*Kedua orang tuaku yang selalu memberikan dukungan dan doa dalam proses menyelesaikan tesis.*

*Teruntuk dosen pembimbing yang telah memberikan pengetahuan yang luar biasa untuk saya.*

*Teruntuk almamaterku*

*Magister Sejarah Peradaban Islam*

*Fakultas Adab dan Ilmu Budaya*

*Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga*

*Yogyakarta*

## ABSTRAK

### HUBUNGAN LUAR NEGERI PADA MASA KEPEMIMPINAN RATU NAHRISYAH DI KERAJAAN SAMUDERA PASAI (1406-1428)

Penelitian ini menjelaskan tentang hubungan luar negeri masa kepemimpinan Ratu Nahrisyah di Samudera Pasai Abad ke-14. Di masa Ratu Nahrisyah Kerajaan Samudera Pasai mengalami puncak kejayaan. Masa pemerintahannya membawakan pengaruh yang cukup baik untuk kerajaan baik dalam menerapkan kebijakan dan menjalankan pemerintahan dengan sebaik mungkin. Adapun yang menjadi tujuan dari penulisan ini ialah menjelaskan bagaimana sejarah Samudera Pasai; bagaimana peran Ratu Nahrisyah di kerajaan samudera pasai; dan bagaimana kebijakan diplomasi Ratu Nahrisyah di samudera pasai. Penelitian ini menggunakan metode sejarah dengan pendekatan politik. Untuk menjawab pertanyaan tersebut, peneliti menggunakan teori diplomasi publik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya hubungan luar negeri pada masa Ratu Nahrisyah ialah dalam bentuk diplomasi sosial, agama, ekonomi dan politik. Pada masa kepemimpinan Ratu Nahrisyah hubungan luar negeri Kerajaan Samudera Pasai masih tetap berjalan dengan baik. Hubungan tersebut ditunjukkan dengan adanya pengiriman utusan ke Tiongkok sebagai tanda hubungan politik dan ekonomi, hal lain hubungan dengan India bisa dilihat dari sejarah perdagangannya pada awal abad ke-15 M, India mengalami perkembangan pesat dalam perdagangan terutama di Gujarat. Pada awalnya pelabuhan yang terkenal adalah Pelabuhan Barygaza namun sekarang yang berkembang pelabuhan Cambay, sehingga perkembangannya dapat dikatakan menjadi sangat pesat. Menurut para bangsawan Italia, Marino Sanudo (1260-1338) dalam catatannya pada saat dia mengunjungi India tahun 1306 M menyebutkan bahwa perdagangan rempah-rempah dan lainnya dari segala penjuru Timur di bawa kesana dan di kumpulkan di Cambay kemudian di jual ke tempat-tempat yang memesannya ke Barat melalui Aden dan Mesir. Sejak saat itu Cambay menjadi Pelabuhan utama di India.

**Kata Kunci:** Hubungan, Luar Negeri, Ratu Nahrisyah, Samudera Pasai



## **ABSTRACT**

### **FOREIGN RELATIONS DURING THE LEADERSHIP OF QUEEN NAHRISYAH IN THE KINGDOM OF OCEAN PASAI (1406-1428)**

This study describes foreign relations during the leadership of Ratu Nahrisyah in Samudera Pasai in the 14th century. During the time of Queen Nahrisyah, the kingdom of Samudera Pasai experienced its peak of glory. His reign had a pretty good influence on the kingdom both in implementing policies and running the government as well as possible. As for the purpose of this writing is to explain how the history of Samudera Pasai; what is the role of queen Nahrisyah in the kingdom of Samudera Pasai; and how is the policy of diplomacy of queen nahrisyah in the pasai ocean. This study uses historical methods with a political approach. To answer these questions, researchers use functional theory. The results of this study indicate that the existence of foreign relations during the time of Queen Nahrisyah was in the form of social, religious, economic and political diplomacy. During the leadership of Queen Nahrisyah, the foreign relations of the Samudera Pasai Kingdom were still going well. This relationship is indicated by the sending of envoys to China as a sign of political and economic relations. Another thing, the relationship with India can be seen from its trading history in the early 15th century AD. India experienced rapid development in trade, especially in Gujarat. At first the famous port was the Port of Barygaza but now the port of Cambay is developing, so that its development can be said to be very rapid. According to the Italian nobles, Marino Sanudo (1260-1338) in his notes when he visited India in 1306 AD mentioned that the spice and other trades from all over the East were brought there and collected in Cambay then sold to other places. ordered it to the West via Aden and Egypt. Since then Cambay has become a major Port in India.

**Keywords:** Relations, Overseas, Ratu Nahrisyah, Samudera Pasai

## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillah*, segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan hidayahnya sehingga penulisan tesis ini dapat diselesaikan. Shalawat dan salam semoga senantiasa dilimpahkan kepada Nabi Muhammad Saw, keluarga, sahabat, serta orang-orang yang istiqamah dijalannya. Dalam menjalankan penulisan tesis, tidak sedikit bantuan yang diberikan kepada penulis baik itu moril dan materil dari berbagai pihak.

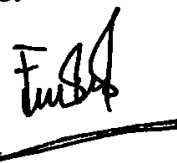
Tesis ini disusun untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar magister (M.Hum) Jurusan Sejarah Peradaban Islam Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setulus-tulusnya kepada pihak-pihak yang turut andil, yang telah memberikan dorongan bimbingan dan saran bagi kelangsungan studi dan penulisan tesis ini. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag, M.A, yang telah memberikan inspirasi dan ilmu selama belajar di kampus UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Dr. Muhammad Wildan, M.A, atas motivasinya selama perkuliahan.
3. Ketua Prodi Magister Sejarah Peradaban Islam UIN Sunan Kalijaga, Dr. Syamsul Arifin, S. Ag, M. Ag beserta jajaran dosen dan staf-stafnya.

4. Dosen pembimbing, Dr. Nurul Hak, S.Ag., M.Hum yang telah memberikan nasehat dan petunjuk yang benar kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan tesis ini.
5. Semua dosen dan civitas akademi UIN Sunan Kalijaga tanpa terkecuali.
6. Orang tua tercinta Bapak Afifuddin dan Ibu Rosnidar dan keluarga besar yang tidak henti-hentinya memberi dukungan semangat, membimbing dan mendidik penulis serta selalu memberi bantuan material maupun non material agar penulis dapat menyelesaikan program magister.
7. Civitas perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan perpustakaan UGM yang telah membantu dalam mencari literature yang terkait penelitian
8. Untuk patner penulis Irhamna, Farazia, Zahratul Aini, Cut Asri, Cut Mila Mandasari, Nora Usrina, Dina Amanda, Zahratul Aini dan Faez Syahroni telah menemani dan memberikan dukungan serta doa dalam mengerjakan tesis ini.
9. Sahabat-sahabat seperjuangan Magister SPI angkatan 2020 yang telah membantu penulis dalam banyak hal.

Penulis menyadari bahwa tesis ini jauh dari kata sempurna, penulis berharap semoga tesis ini berguna sebagai tambahan maupun literature ilmu pengetahuan dan memberi manfaat bagi semua pihak.

Yogyakarta, 20 November 2022



Fitriani, S.Hum  
NIM. 20201022013

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN COVER .....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN TUGAS AKHIR.....</b>	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN MEMAKAI JILBAB.....</b>	<b>iv</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING.....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>viii</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>ix</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Batasan Dan Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian.....	6
D. Tinjauan Pustaka .....	7
E. Landasan Teori.....	9
F. Metode Penelitian.....	12
G. Sistematika Pembahasan .....	14
<b>BAB II GAMBARAN UMUM KERAJAAN SAMUDERA PASAI.....</b>	<b>16</b>
A. Letak Geografis.....	16
B. Sejarah Berdirinya Samudera Pasai .....	17
C. Sistem dan struktur Pemerintahan Kerajaan Samudera Pasai.....	21

D. Raja-raja dalam Kerajaan Samudera Pasai .....	24
E. Pemerintahan hubungan luar negeri sebelum Ratu Nahrisyah .....	27
1. Sultan Malik ash-Shaleh .....	27
2. Sultan Malik adh-Zhahir .....	39
3. ultan Mansur adh-Zhahir.....	45
4. Sultan Zainal abidin .....	48
<b>BAB III PEMERINTAHAN RATU NAHRISYAH DI KERAJAAN</b>	
<b>SAMUDERA PASAI.....</b>	<b>54</b>
A. Latar Belakang Keluarga Ratu Nahrisyah.....	54
B. Silsilah Ratu Nahrisyah.....	57
C. Kebijakan pemerintahan Ratu Nahrisyah.....	59
1. Bidang politik .....	59
2. Bidang ekonomi .....	62
3. Bidang agama dan ilmu pengetahuan .....	70
<b>BAB IV HUBUNGAN LUAR NEGERI RATU NAHRISYAH DALAM</b>	
<b>KERAJAAN SAMUDERA PASAI .....</b>	<b>74</b>
A. Hubungan luar negeri Pemerintahan Ratu Nahrisyah .....	74
B. Dampak Hubungan Luar Negeri Ratu Nahrisyah .....	83
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>87</b>
A. Kesimpulan .....	87
B. Saran.....	88
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>89</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>93</b>
<b>BIODATA PENELITI.....</b>	<b>115</b>

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Aceh terletak di ujung utara pulau Sumatra dan paling barat dari kepulauan Nusantara serta wilayahnya memiliki dua muka laut yaitu (Samudra Hindia dan Selat Malaka). Maka, dapat diduga dengan kuat bahwa wilayah ini menjadi tempat persinggahan pedagang antar kepulauan Indonesia dengan pelabuhan-pelabuhan sebelah barat seperti Parsi, Irak, India, Mesir dan Eropa. Melihat posisi yang strategis ini, orang-orang Eropa menginginkan Aceh menjadi daerah jajahannya. Kedatangan orang eropa ke Timur pada abad ke XV didahului oleh keinginan untuk mendapatkan hasil bumi yang lebih murah harganya.<sup>1</sup> Setelah mereka dapat menjajah Goa India, tujuan selanjutnya mengarah ke Nusantara yaitu ke Malaka dan Kerajaan Islam yang berdiri di pantai pulau Sumatera seperti Aru, Perlak, Teumieng, Pase, Pidie, Daya dan Aceh.<sup>2</sup> Aceh merupakan daerah pertama yang menerima kedatangan Islam.

Dalam seminar Internasional yang diselenggarakan di Medan pada tahun 1963, kedatangan Islam di Indonesia pada abad ke-1 H yang berasal dari Arab, dimana pada saat itu para pedagang mulai berdatangan. Daerah

---

<sup>1</sup> Mohammad Said, *Aceh Sepanjang Abad jilid 1* (Medan: Harian Waspada Modern, 1981), hlm 125.

<sup>2</sup> Hasjmy, *59 Tahun Aceh dibawah pemerintahan Ratu* (Jakarta: Bulan Bintang, 1977), hlm 13.

yang pertama kali mereka kunjungi adalah daerah pesisir Sumatra dan mulai terbentuknya penduduk Islam.

Ada perbedaan pendapat dikalangan sejarawan tentang masuknya Islam di Nusantara. Ada yang mengatakan tahun pertama hijriah dan ada juga yang mengatakan tahun kedua hijriah, akan tetapi mereka serentak berpendapat bahwa Islam pertama kali masuk di Aceh. Walaupun sebagian berpendapat di Kerajaan Peureulak, Samudera Pasai, Daya dan Barus. Untuk menarik kesimpulan sementara dari hasil seminar Internasional yang telah diselenggarakan di Medan. Maka beberapa tokoh berpendapat, sejarah masuknya Islam di Indonesia adalah:

1. Islam pertama kali masuk di wilayah Indonesia pada abad pertama dalam kalender hijriah atau pada abad ketujuh dan kedelapan.
2. Dalam masuknya Islam di Indonesia, pertama kali berada di pulau Sumatera dengan bukti berdirinya Kerajaan Samudera Pasai dan Peurlak. Dengan terbentuknya kerajaan tersebut, maka dapat dikatakan bahwa raja Islam pertama berada di Aceh.
3. Setelah Islam masuk, masyarakat ikut secara aktif mengikuti ajaran Islam yang berkembang.
4. Islam datang ke Indonesia memberikan pengaruh yang sangat baik bagi kemajuan peradaban masyarakat.<sup>3</sup>

Dalam Hikayat Raja-raja Pasai disebutkan bahwa Kerajaan Samudera Pasai didirikan oleh Meurah Silu yang digelari Sultan Malik ash-

---

<sup>3</sup> <https://digilib.uinsby.ac.id>. *Proses Islamisasi di Aceh*, hlm 3

Shaleh. Dibuktikan adanya batu nisan yang berada di Blang Mee. Sultan Malik Ash-Shaleh meninggal tahun 637 H/1237 M. Selain itu, terdapat cerita dalam catatan Marco Polo ketika mengunjungi Kerajaan Samudera Pasai, pada saat itu dia menulis kesan perjalanannya, dalam kesan-kesannya disebut bahwa persinggahan mereka di Kerajaan Peureulak, bahwa pendatang muslim sudah ada, yang disebut dengan istilah "*Saraceen*", diceritakan bahwa penduduk yang berada di sana masih belum beragama, orang-orang *Saracaen* yang mengislamkan mereka.<sup>4</sup> Buya Hamka menjelaskan pada abad ke-7 H Islam datang dibawa oleh pedagang Arab. Penyebaran Islam tanpa ada kekerasan dan tidak dengan penaklukan, tetapi berjalan dengan damai.

Kerajaan Samudera Pasai merupakan Kerajaan Islam kedua yang berdiri di Aceh seperti yang dikemukakan oleh beberapa ahli sejarah.<sup>5</sup> Kerajaan Samudra Pasai merupakan campuran dari Kerajaan Pasai dan Peureulak. Kerajaan Samudra Pasai menempati posisi penting dalam menyebarkan Islam di wilayah Asia Tenggara termasuk pantai utara Jawa, Patani, Trenggono, Malaka, Brunei, dan lain-lain.<sup>6</sup>

---

<sup>4</sup> Ahwan Mukarrom, *Sejarah Islam Indonesia I* (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2014) hlm 122.

<sup>5</sup> Fitriani, Skripsi, *Persepsi Masyarakat Terhadap Situs Makam Kerajaan Pasai*, ( Universitas UIN Ar-Raniry, Fakultas Adab dan Humaniora, 2019), hlm 1.

<sup>6</sup> A. Hasjmy, *Sejarah Masuk dan Berkembangnya Islam di Indonesia*, (Bandung: PT Al- Ma'arif) 1981, hlm 202.



Berdirinya Kerajaan Samudera Pasai pada abad ke-13 M dengan adanya batu nisan yang berasal dari Gujarat, dan India.<sup>7</sup> Jejak peninggalan Kerajaan Samudra Pasai dapat ditelusuri dari makam Raja-raja Pasai. Selain itu bisa dilihat dari jejak ulama yang memiliki peran dalam perkembangan kerajaan. Nisan yang menjadi bukti berdirinya Samudra Pasai terbuat dari marmer dengan ukiran kaligrafi yang indah dan menarik, terutama pada batu nisan Ratu Nahrisyah.<sup>8</sup>

Dalam Sejarah Islam Ratu Nahrisyah menduduki urutan keempat diantara wanita-wanita yang pernah menduduki struktur pemerintahan. Ratu Nahrisyah memiliki posisi keempat diurutan kepemimpinan wanita dalam sejarah Islam.<sup>9</sup> Ratu Nahrisyah mampu membawa Kerajaan Samudera Pasai ke puncak kejayaannya. Dari berbagai sumber yang telah diperoleh, maka menjadi salah satu bukti Ratu Nahrisyah banyak memberikan pengaruh terhadap Kerajaan Samudera Pasai. Hal tersebut menjadi salah satu alasan penulis melakukan penelitian dengan judul, “Hubungan Luar Negeri Pada Masa Kepemimpinan Ratu Nahrisyah”.

Dalam kepemimpinannya dia menerapkan beberapa kebijakan untuk kemajuan Kerajaan Samudera Pasai, dia mampu mengendalikan ekonomi

---

<sup>7</sup> Susano Zuhdi, *Pasai Kota Pelabuhan Jalan Sutra : Kumpulan Makalah Diskusi*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Kebudayaan Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, 1997), hlm 20.

<sup>8</sup> Hadi Arifin, et.al, *Aceh Utara dari Kerajaan Samudra Pasai ke Era Industrialisasi*, (Lhokseumawe: Pemerintah Aceh Utara, 2004), hlm 20.

<sup>9</sup> Taqiyuddin Muhammad, *Daulah Shalhiyyah di Sumatera*, (Lhokseumawe: Cisah, 2015), hlm 128.

di Asia Tenggara, mengeluarkan koin emas sebagai mata uang selain dinar. Kerajaan Samudera Pasai masa pemerintahan Ratu Nahrisyah sebagai pusat perekonomian se-Asia Tenggara, dia juga digelar sebagai ratu yang dipertuan agung atau *Malikah Muazzamah*.<sup>10</sup>

Pada abad ke-13 M hingga awal abad ke-16 M, Pasai merupakan wilayah penghasil rempah-rempah terkemuka di dunia, lada sebagai salah satu komoditas andalannya. Setiap tahunnya, Pasai mampu mengekspor lada sekitar 8.000 hingga 10 ribu bahara. Tidak hanya itu, Pasai merupakan penghasil komoditas lainnya seperti sutra, kapur barus, serta emas. Dalam basis perekonomian, perdagangan dan pelayaran. Menurut cerita Ibnu Battutah, perdagangan di Samudra Pasai semakin ramai dan bertambah maju karena didukung oleh armada laut yang kuat.<sup>11</sup>

Dari penjelasan diatas menarik dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai, hubungan-hubungan diplomasi antar negara pada masa kepemimpinan Ratu Nahrisyah di Kerajaan Samudera Pasai 1406-1428. Bagaimana penerapan kebijakan yang dilakukan oleh Ratu Nahrisyah, sehingga memberikan pengaruh yang baik terhadap kerajaan.

---

<sup>10</sup> Anthoni Reid, *Sumatra Tempoe Doeloe dari Marco Polo sampai Tan Malaka*, (Depok: Komunitas Bamboo), 2010, hlm 15.

<sup>11</sup> Budi Sulistiono, *Menelusuri Tinggalan Arkeologi Kesultanan Samudera Pasai*, (Jakarta: Lembaga TMMI), 18 Maret 2015, hlm 2.

## **B. Batasan Dan Rumusan Masalah**

Berdasarkan penjelasan latar belakang diatas, menarik untuk membahas mengenai perkembangan hubungan luar negeri pada masa Ratu Nahrisyah 1406-1428. Dalam kaitannya tersebut, penulis mengambil beberapa rumusan masalah yang akan dibahas, yaitu:

1. Mengapa Ratu Nahrisyah melakukan hubungan luar negeri pada masa pemerintahannya di Kerajaan Samudera Pasai 1406-1428 ?
2. Bagaimana kebijakan pemerintahan Ratu Nahrisyah dalam hubungan luar negeri di Kerajaan Samudera Pasai 1406-1428?
3. Bagaimana dampak hubungan luar negeri Kerajaan Samudera Pasai pada kepemimpinan Ratu Nahrisyah?

## **C. Tujuan Dan Kegunaan penelitian**

Dari rumusan masalah yang telah dipaparkan diatas maka, tujuan dari penelitian ini ialah:

1. Untuk menjelaskan mengapa Ratu Nahrisyah melakukan hubungan luar negeri dalam kebijakan pemerintahannya di Kerajaan Samudera Pasai.
2. Untuk menjelaskan bagaimana kebijakan pemerintahan Ratu Nahrisyah di Kerajaan Samudra Pasai.

3. Untuk menjelaskan bagaimana hubungan luar negeri Kerajaan Samudera Pasai pada kepemimpinan Ratu Nahrisyah di Kerajaan Samudra Pasai.

Adapun dengan adanya penelitian ini, penulis berharap kegunaan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini dapat dikembangkan untuk menambah wawasan tentang khazanah kedokteran, menambah bahan bacaan atau bahan referensi dan juga dapat digunakan sebagai statistik tentang catatan sehingga pembaca dapat menemukan dan memperoleh pengetahuan. Berkontribusi secara ilmiah dengan mengamati catatan lokal Indonesia.
2. Memberikan kontribusi ilmiah dalam kajian sejarah lokal Indonesia
3. Memberikan gambaran kepada masyarakat tentang pola kepemimpinan seorang ratu masa kerajaan Islam.

#### **D. Tinjauan Pustaka**

Berdasarkan hasil dari penelusuran peneliti, sejauh ini belum ada karya ilmiah yang membahas hubungan luar negeri pada masa kepemimpinan Ratu Nahrisyah di Kerajaan Samudera Pasai secara mendalam. Akan tetapi, peneliti menemukan beberapa kajian berupa literatur-literatur yang terkait dengan jejak peradaban Ratu Nahrisyah di Kerajaan Samudera Pasai yang nantinya dapat digunakan sebagai referensi

tambahan ataupun pembandingan hasil kajian. Adapun kajian-kajian yang dimaksud yaitu:

*Pertama*, sumber yang digunakan adalah buku *Daulah Shalhiyyah di Sumatera yang ditulis oleh Taqiyuddin Muhammad pada tahun 2015*, dalam karyanya ini menuliskan awal berdirinya Kerajaan Samudera Pasai dan para pemimpin kerajaan ini. Sumber primer yang peneliti sertakan dalam penelitian ini adalah buku Hikayat Raja-raja Pasai dan beberapa data-data terjemahan sebuah naskah yang ditulis oleh Ma Huan yang berasal dari Tiongkok pada abad ke 15. Sumber sekunder yang penulis gunakan antara lain 59 tahun Aceh Merdeka dibawah Kepemimpinan Ratu oleh A. Hasyimy, serta buku Aceh Sepanjang Abad I yang ditulis oleh H. Muhammad Said. Dari beberapa buku yang penulis cantumkan diatas tentunya topik dan judul penelitiannya berbeda, karena dalam penelitian ini peneliti lebih menitik beratkan kepada hubungan luar negeri kepemimpinan sebuah kerajaan yang dipimpin oleh seorang ratu.

*Kedua*, skripsi yang berjudul “*Empat Sultanah dalam Kerajaan Aceh Darussalam (1641-1699)*” yg ditulis oleh Subkhana Adzim Baqi Jurusan Sejarah Peradaban Islam Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya tahun 2020. Penelitian yang dilakukan oleh Subkhana lebih kepada kajian kepemimpinan empat sultanah namun yang membedakan disini adalah peneliti mengangkat penelitian terkait *hubungan luar negeri kepemimpinan Ratu Nahrisyah*.

*Ketiga*, skripsi Saiful Amri yang berjudul mengenai “*Prasasti Sultanah Nahrisyah (Kajian Paleografis dan Epigrafis)*”. Jika kajian sebelumnya terkait prasasti Sultanah Nahrisyah maka penelitian ini lebih menekankan kepada hubungan luar negeri kepemimpinan Ratu Nahrisyah. Skripsi ini membahas terkait motif-motif yang terdapat pada makam Ratu Nahrisyah. Persamaan antara penelitian ini dengan kajian sebelumnya sama-sama membahas mengenai Ratu Nahrisyah, namun yang membedakan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti kaji adalah dari aspek hubungan diplomasi kepemimpinan seorang Ratu.

*Keempat*, Buku Rasyidin yang berjudul “*Politik Gender Aceh: Aceh Dalam Konteks Sejarah Politik Gender*” dalam buku ini memberikan informasi yang berkaitan dengan masa kepemimpinan Ratu Nahrisyah baik itu masa kemunduran dan keemasan, akan tetapi fokus penelitian ini berbeda dengan sebelumnya, penelitian ini lebih menekankan kepada hubungan luar negeri pada masa kepemimpinan Ratu Nahrisyah.

Setelah peneliti membaca dan mengumpulkan data yang terkait penelitian sebelumnya, belum terdapat kajian yang membahas secara khusus “*Hubungan Luar Negeri Masa Kepemimpinan Ratu Nahrisyah Di Kerajaan Samudera Pasai 1406-1428*”. Dimana nantinya peneliti akan fokus kepada kepemimpinan yang diemban oleh seorang ratu.

## **E. Landasan Teori**

Penelitian tentang hubungan luar negeri pada masa kepemimpinan Ratu Nahrisyah merupakan sejarah politik yang berorientasi pada sumber

literatur. Secara periodik, fakta-fakta dalam penelitian ini menunjukkan kepada penelitian library research. Kajian ini menggunakan pendekatan politik dan konsep kepemimpinan dalam membantu peneliti untuk menemukan fakta-fakta sejarah terkait hubungan luar negeri pada masa kepemimpinan Ratu Nahrisyah. Dalam sudut pandang konsep kepemimpinan itu dapat dilihat dari berbagai sudut pandang, baik cara pengangkatan, kedudukan, maupun pola dalam menjalankan roda kepemimpinannya.<sup>12</sup>

Gaya kepemimpinan dari seorang pemimpin dapat terlihat dari cara mereka berdiplomasi dengan berbagai kebijakan internasionalnya. Menurut Mohtar dalam melakukan diplomasi dengan berbagai negara seorang pemimpin harus memberikan pengaruh yang baik terhadap kerajaan.<sup>13</sup> Diplomasi adalah penyelenggara hubungan resmi antar negara. Diplomasi adalah suatu manajemen hubungan internasional melalui kesepakatan yang telah disetujui oleh kedua negara.<sup>14</sup> Diplomasi dibentuk oleh negara untuk mencapai keputusan kerja sama antar negara.<sup>15</sup> Tentunya sebuah diplomasi ini terdapat hubungannya dengan hubungan International sebab ini adalah wadah untuk mempertemukan antar negara untuk bekerja sama serta

---

<sup>12</sup> Gary, A. Yulk, *Kepemimpinan Dalam Organisasi*, Diterjemah Oleh Jusuf Udaya, (Jakarta: Prenhallindo), 1997, hlm 7.

<sup>13</sup> Gede Pasek Eka Wisanjaya, *Hukum Diplomatik*, (Bali: Fakultas Hukum Udayana), 2013, hlm. 25.

<sup>14</sup> Roy Olton dan Jack C. Plano. *International Relations Dictionary*. Diterjemahkan oleh Wawan Juanda. (Jakarta: Putra A. Bardhin. 1999), hlm 201.

<sup>15</sup> Lihat di, <https://www.umy.ac.id/tujuan-diplomasi-adalah-untuk-ciptakan-perdamaian-dunia>, diakses pada tanggal 30 November 2022, 17:45 WIB.

berkomunikasi. Termasuk dalam penulisan ini menggunakan kata hubungan untuk menggambarkan kepemimpinan seseorang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan ilmu politik, dimana nantinya pendekatan politik mengkaji tentang konsep kekuasaan seorang pemimpin. Dalam menganalisis hubungan diplomasi Ratu Nahrisyah, peneliti menggunakan teori diplomasi publik. Dimana teori ini dikembangkan sebagai usaha dalam mempengaruhi orang atau organisasi lain untuk bekerjasama dengan tujuan mencapai kesepakatan terhadap kebijakan yang telah diterapkan.

Seseorang pemimpin harus memiliki jiwa kepemimpinan baik itu didapatkan dari pemberian tuhan semenjak lahir atau dari bentuk pengalaman tersendiri. Kepemimpinan (leadership) secara harfiah adalah “daya memimpin” atau “kualitas seseorang pemimpin”, sedangkan secara istilah kepemimpinan merupakan suatu kegiatan atau seni yang memberikan pengaruh terhadap perilaku orang yang akan dipimpin agar mau bekerjasama menuju kepada satu tujuan yang sama.<sup>16</sup> Tidak hanya itu, seorang pemimpin juga harus menguasai berbagai bidang yang harus dijalankan dalam dunia pemerintahan dan harus mampu mengendalikan krisis yang terjadi pada masa kepemimpinannya, karena pemimpin kharismatik ada ketika dunia masyarakat sedang mengalami krisis.<sup>17</sup>

---

<sup>16</sup> Nourouzzaman Shiddiqi, *Jeram-jeram Peradaban Muslim*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), hlm 98.

<sup>17</sup> Muchtarom, “Konsep Max Weber tentang Kepemimpinan Kharismatik”, *Jurnal Refleksi*, (Vol. 03. No.02, Tahun, 2000), 18-20.



## F. Metode Penelitian

Penelitian mengenai “Hubungan Luar Negeri masa Kepemimpinan Ratu Nahrisyah di Kerajaan Samudera Pasai 1406-1428” merupakan penelitian berbasis kepastakaan (*library research*). Peneliti dalam menyusun penelitian ini dengan menggunakan metode sejarah. Pada metode ini adalah proses dalam menganalisis secara kritis terhadap rekaman, dokumen-dokumen serta peninggalan masa lampau yang bersifat asli dan bisa dianggap dalam metode ini membentuk interpretasi dan berupa informasi-informasi sebagai sebuah fakta dari sejarah yang bisa dipercaya. Metode sejarah melalui empat tahapan.<sup>18</sup> Metode sejarah melalui empat tahapan:

### 1. Heuristik (pengumpulan data)

Heuristik adalah rentang cara untuk mengumpulkan statistik kuno. Penelitian ini terdiri dari studi kepastakaan dengan mengumpulkan aset arsip dari jurnal, buku, arsip dan karya ilmiah yang tersimpan di perpustakaan.<sup>19</sup> Data-data yang dicari adalah data yang tertulis yang berkaitan dengan Kerajaan Samudera Pasai terutama pembahasan mengenai pemerintahan Ratu Nahrisyah dalam menjalin hubungan diplomasi bagi Kerajaan Samudera Pasai. Sumber-sumber terkait peneliti temukan pada Perpustakaan pribadi atau umum, dalam penulisan ini terdapat jurnal yang

---

<sup>18</sup> A. Daliman, *Metode Penelitian Sejarah*, (Yogyakarta: Ombak, 2012), hlm 27-28.

<sup>19</sup> Nyoman Khuta Ratna, *Metodelogi Penelitian: Kajian Budaya dan Ilmu Sosial Humaniora pada umumnya*, ( Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm 196.

memiliki kaitan dengan Ratu Nahrisyah. Penelitian ini berupa tugas akhir yang di tulis oleh seorang mahasiswa UGM. Dalam melengkapi penelitian ini penulis mengunjungi perpustakaan pusat UIN Sunan Kalijaga, dalam mencari referensi. Peneliti mengunjungi perpustakaan PascaSarjana perpustakaan FIB UGM, untuk menggali sumber lebih banyak, juga didukung oleh beberapa perpustakaan daerah yaitu, PDIA, ICAOS dan Ali Hasyimi yang berada di Aceh serta artikel serta jurnal-jurnal yang ada di *website*.

## 2. Verifikasi atau Kritik Sumber

Pada tahapan proses yang peneliti lalui dengan melakukan kritikan serta analisis yang terhadap sumber yang terkumpul dari buku, jurnal, skripsi, tesis serta karya ilmiah lainnya yang diperoleh dari beberapa perpustakaan. Kritik yang dilakukan menggunakan perbandingan dengan beberapa sumber yang satu dengan sumber yang lainnya untuk memperoleh fakta-fakta sejarah. Dalam mencari keabsahan fakta-fakta sejarah, maka penulis melakukan 2 macam kritik sumber yaitu kritik eksternal dan kritik internal.

## 3. Interpretasi

Pada tahap berikutnya, penulis memasukkan langkah interpretasi penggunaan interpretasi sejarah. Dari Kuntowijoyo, interpretasi mencakup 2 macam, yaitu analysis yang artinya menggambarkan dan artifisial yang

artinya menyatukan.<sup>20</sup> Peneliti menganalisis dan mempelajari tentang sumber-sumber yang telah terkumpulkan agar mendapatkan sebuah informasi yang relevan serta mendekati objek perihal kebijakan pemerintahan Ratu Nahrisyah.

#### 4. Historiografi

Historiografi merupakan langkah akhir dalam penyusunan dari beberapa sumber yang penulis dapatkan. Pada tahapan ini merupakan penulisan dari aspek kronologis atau sistematis. Pada tahap ini merupakan tahapan dalam menyajikan penulisan yang utuh. Penelitian sejarah yang dilakukan oleh peneliti tersaji secara naratif-analitis, sistematis serta kronologis.

### **G. Sistematika Pembahasan**

Supaya pembahasan di penelitian ini tentang hubungan Luar negeri masa Kepemimpinan Ratu Nahrisyah di Kerajaan Samudera Pasai 1406-1428, antara bab I dengan bab lainnya saling berkesinambungan yang disusun secara sistematis, adalah pengantar untuk mengetahui di bab selanjutnya. Penelitian ini sudah dibagi kedalam lima bab, antara lain::

Bab I merupakan pendahuluan yang membahas tentang berbagai rancangan penelitian yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan. Bab ini

---

<sup>20</sup> Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2013), hlm 78.

memberikan informasi tentang pentingnya penelitian, penelitian dan menjadi acuan untuk melanjutkan ke bab-bab berikutnya.

Bab II berisi tentang gambaran umum terkait Kerajaan Samudera Pasai dan keadaan sosial, politik dan agama serta sejarah berdirinya kerajaan Samudra Pasai.

Bab III terkait dengan latar belakang Ratu Nahrisyah dan untuk mengetahui bagaimana kondisi kerajaan ini masa kepemimpinan ratu.

Bab IV memaparkan Analisis hubungan luar negeri masa kepemimpinan Ratu Nahrisyah dalam Kerajaan Samudra Pasai yang telah diterapkan hingga mencapai puncak kejayaan. Kemudian hasil analisis yang dilakukan oleh peneliti mengenai strategi, kontribusi dan kemajuan yang dicapai pada puncak pemerintahannya.

Bab V merupakan bagian akhir dari penelitian ini, bab ini merupakan bagian terakhir yang berisi kesimpulan dan saran dari hasil penelitian, kesimpulan ini berisi pernyataan singkat yang merupakan jawaban dari rumusan masalah yang telah diteliti. kemudian mencantumkan beberapa tips dari peneliti untuk para pembaca atau peneliti yang akan melakukan penelitian perilaku di manajemen Ratu Nahrisah.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dalam menerapkan kebijakan Ratu Nahrisyah, ia terpusat pada pengembangan perdagangan dengan menjalin hubungan luar negeri oleh beberapa kerajaan seperti China, Gujarat, dan Arab. Ratu Nahrisyah juga mengembangkan ilmu pengetahuan dalam meningkatkan kesejahteraan rakyat Aceh. Dalam pengembangan politik di Kerajaan Samudera Pasai membebaskan rakyat Aceh dalam bekerja dan membentuk beberapa lembaga-lembaga pemerintahan.

Ratu Nahrisyah terus membangun hubungan diplomasi dengan beberapa kerajaan luar negeri untuk mensejahterakan perekonomian rakyat Aceh. Selain membangun hubungan dengan beberapa kerajaan, Ratu Nahrisyah juga ingin mengenalkan Samudera Pasai sebagai Kerajaan Islam di Nusantara dan memperkenalkan budaya Aceh di mata dunia.

Dalam kebijakan pemerintahan Ratu Nahrisyah, Samudera Pasai telah menjalin hubungan yang harmonis dengan beberapa Kerajaan luar negeri. Dengan adanya hubungan diplomasi, Kerajaan Samudera Pasai mengalami pertumbuhan yang signifikan seperti kondisi ekonomi, politik, budaya yang bisa dikatakan baik. Hal ini bisa dilihat dari beberapa paduan dan peninggalan dari beberapa kerajaan luar negeri seperti lonceng dari Tiongkok.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, ada beberapa hal yang dijadikan saran antara lain:

1. Penelitian sejarah lokal khususnya di Kabupaten Aceh Utara boleh dibilang masih terbatas, apalagi mengenai sejarah kerajaannya. Termasuk studi tentang kepemimpinan Ratu Nahrisyah tahun 1406-1428, ini hanya fokus pembahasan yang menampilkan pola kepemimpinan yang meliputi beberapa pola. Kemudian pola otoritas tradisional sebagai pola yang dominan dan faktor-faktor pendukung kepemimpinan tersebut. Penulisan sejarah lokal tematis ini sebenarnya bisa dilanjutkan menjadi sejarah lokal yang lebih umum. Dengan menggunakan masa kepemimpinan dan kurun waktu yang sama, namun cakupan pembahasan diperluas, seperti aspek ekonomi dan perubahan, aspek pemerintahan, politik pendidikan dan lain sebagainya.
2. Penelitian ini diharapkan menjadi bahan masukan kepada para pengambil kebijakan menjadi bahan rujukan bagi penelitian selanjutnya. Peneliti sangat menyadari bahwa penelitian ini sangat terbatas, hanya terfokus pada pola kepemimpinan Ratu Nahrisyah dalam memimpin Kerajaan Samudera Pasai.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Dudung, *Metodologi Penelitian Sejarah*, Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2011.
- Alfian, Ibrahim, *Kronika Pasai Sebuah Tinjauan Sejarah*, Yogyakarta: Gajah Mada Universitas Press, 2014.
- Alfian, Ibrahim, *Wanita Utama Nusantara dalam Lintas Sejarah*, Jakarta: Jayakarta Agung Offset, 1994.
- Alfian, Ibrahim, *Wajah Aceh dalam Lintasan Sejarah*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2005.
- Alfian, Ibrahim, *Kontribusi Samudera Pasai Terhadap Studi Islam Awal di Asia Tenggara*, Yogyakarta: Ceninnets Press, 2005.
- Arifin, Hadi, dkk, *Aceh Utara dari Kerajaan Samudra Pasai ke Era Industrialisasi*, Lhokseumawe: Pemerintah Aceh Utara, 2004.
- Arifin, *Kesultanan Malikussaleh Mutiara dari Pasai, (Samudera Pasai dulu, Kini dan Datang)*, jurnal Academi, 2021.
- Anthoni Reid, *Sumatra Tempoe Doeloe dari Marco Polo sampai Tan Malaka*, (Depok: Komunitas Bamboo), 2010.
- Amin, Muhammad, *Kepemimpinan Perempuan Dalam Perspektif Mufassir Aceh: Studi Komparatif Tafsir Terjemahan Al-Mustafid Karya Abdurrauf as-Singkily Dengan Tafsir an-Nur Karya Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy*, (Jakarta: ), 2022.
- Asmanidar, *Cagar Budaya Sebagai Salah Satu Objek Wisata Religi di Kabupaten Aceh Utara (Makam Sultan Malik As-Shalih dan Ratu Nahrasiyah)*, (Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh), 2010.
- Budi Sulistiono, *Menelusuri Tinggalan Arkeologi Kesultanan Samudera Pasai*, (Jakarta: Lembaga TMMI), 18 Maret 2015.
- Burger, *Sedjarah Ekonomis Sosiologis Indonesia*, (ter.), (Djakarta: Pradnya Paramita, 1960).
- Dahlia, *Peranan Ratu dan Sultanah pada Kerajaan Pasai dalam Arabesk* Edisi ke-4 Mei 2004, Banda Aceh: Balai Pelestarian Peninggalan Purbakala Banda Aceh Wilayah Kerja Provinsi Aceh dan Sumatera Utara.
- Haslinda, Pocut, *Silsilah Raja-raja Islam di Aceh dan Hubungannya dengan Raja-raja Islam Nusantara*, Jakarta: Pelita Hidup Insani, 2008.

- Hasjmy, *Wanita Aceh dalam Pemerintahan dan Peperangan*, Banda Aceh: Yayasan Pendidikan A. Hasjmy, 1993.
- Hasjmy, *Sejarah Masuk dan Berkembangnya Islam di Indonesia*, (Bandung: PT Al-Ma'arif) 1981.
- Hambali, Muh, "*Kepemimpinan Visioner (Studi Multi Kasus di SD Unggulan al-Ya'la Malang dan SD I Alam*
- Ismail, Gade, Muhammad, *Pasai dalam Perjalanan Sejarah: Abad Ke-13 Sampai Awal Abad Ke-16*, Jakarta: CV Putra Sejati Jaya, 1997.
- Jones, Russel *Hikayat Raja-Raja Pasai*, (Malaysia: Fajar Bakti Sdn. Bhd), 1987.
- Kurdi, Muliadi *Aceh di Mata Sejarawan Rekonstruksi Sejarah Sosial Budaya* Banda Aceh: Naskah Aceh, 2016.
- Kusmiati, Tjuk Nyak *Catatan Sementara Tentang Mata Uang Samudera Pasai*, Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1977.
- Marniati, *Makna Simbolik pada Makam Sultanah Nahrisyah di Kecamatan Samudera Kabupaten Aceh Utara (Kajian Motif dan Gaya)*, Banda Aceh, 2016.
- Marwati, Poesponegoro, Djoened dan Nugroho Notosusanto (Eds). (2008). *Sejarah Nasional Indonesia III: Zaman Pertumbuhan dan Perkembangan Kerajaan Islam di Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka).
- Reid, Anthony, *Menuju Sejarah Sumatra antara Indonesia Dan Dunia*, (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2011.
- Resi, Maharsi, *Islam Melayu VS Jawa Islam: Menelusuri Jejak Karya Sastra Sejarah Nusantara*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Rofiah, Khusniati, *Dinamika Relasi Muhammadiyah dan Nu dalam Perspektif Teori Konflik Fungsional Lewis. A. Coser*, (Ponorogo: IAIN, Kalam, Vol. 10. No. 02), Tahun 2016.
- Said, Moh, *Aceh Sepanjang Abad Jilid I*, (Medan: Harian Waspada), 2007.
- Sunnara, Rahmat, *Sejarah Islam Nusantara*, (Jakarta: Buana Cipta Pustaka), 2009.
- Taqiyuddin Muhammad, *Daulah Shalihyyah di Sumatera*, (Lhokseumawe: Cisah), 2015.
- Tim Misykah, *Tinggalan Sejarah Samudra Pasai*, (Lhokseumawe: Cisah) 2014.



- Tjandrasasmita, Uka, *Proses Kedatangan Islam dan Munculnya Kerajaan-kerajaan Islam di Aceh*, (Banda Aceh: Dalam Sinar Darussalam)
- Tjandrasasmita, Uka, *Peranan Samudera Pasai Dalam Perkembangan Islam di beberapa Daerah Asia Tenggara*,
- Vandestra, Muhammad, *Pahlawan Wanita Muslimah dari Kerajaan Aceh yang Melegenda*, (Banda Aceh: Dokumentasi PDIA), 2018.
- Yahya Wahid al-Jabbury, *al-Khat an al-Kitabah fi al-Hadharah al-Islamiyyah*, Beirut: Dar al-Arabiyy al-Islamiyy, 1994.
- Yusuf, Hasanuddin, *Islam dan Sistem Pemerintahan di Aceh masa Kerajaan Aceh Darussalam*, (Banda Aceh: Pena), 2014.
- Zainuddin, *Tarikh Aceh dan Nusantara*, (Medan: Pustaka Iskandar Muda), 1961.
- Zuhdi, Susano, *Pasai Kota Pelabuhan Jalan Sutra : Kumpulan Makalah Diskusi*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Kebudayaan Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan), 1997.

#### **Skripsi, Tesis dan Disertasi**

- Amri Saiful, Skripsi *Prasasti Sultanah Nahrisyah (Kajian Paleografis dan Epigrafis)*, (Yogyakarta: Universitas Gajah Mada), 2016.
- Aqil, Hafiz, *Sejarah Pelayaran Cheng Ho di Indonesia Pada Abad Ke-15 dan Jejak Peradabannya*, (Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel), 2017.
- Fitriani, Skripsi *Persepsi Masyarakat Terhadap Situs Makam Kerajaan Pasai*, (Banda Aceh: Universitas UIN Ar-Raniry), 2019.

#### **Jurnal dan Artikel**

- Muchtarom, *Konsep Max Weber tentang Kepemimpinan Kharismatik*, *Jurnal Refleksi*, (Vol. 03. No.02), 2000.
- Ismail, Gade Muhammad, *Pasai Dalam Perjalanan Sejarah: Abad Ke-13 sampai Awal Abad Ke-16*, (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan), 1997.
- Miswari, *Kesultanan Samudra Pasai dan Strateginya dalam Islamisasi Nusantara*, *Jurnal Kajian Dakwah dan Masyarakat Islam*, (Langsa: IAIN Cot Kala), 2022.
- Rifka, *Hidatur Menelusuri Jejak Sang Ratu Pasai (Ratu Nahrisyah, Raja Pertama*

*Perempuan di Aceh*), (Lhokseumawe: IAIN Laporan Mini Riset, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan), 2020

Sustiawati., “Merangkai Nusantara Melalui Seni Wadantara, Mudra”, *Jurnal Seni Budaya*, Vol. 3, No. 2 (9 Juli, Tahun 2020),

Poesponegoro, Marwati Djoened dan Nugroho Notokusanto (Eds), *Sejarah Nasional Indonesia III: Zaman Pertumbuhan dan Perkembangan Kerajaan Islam di Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2008.

<https://digilib.uinsby.ac.id>. *Proses Islamisasi di Aceh*

